

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber pedoman penting bagi perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa perilaku tersebut tetap sesuai dengan perintah Allah SWT. Al-Qur'an dengan bahasa arabnya memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat Islam di Indonesia. Hal ini disebabkan untuk membacanya masyarakat muslim di Indonesia belajar dan mengenal huruf hijaiyah. Dengan demikian diperlukan program pendidikan untuk memberikan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam Indonesia.¹

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Seorang membutuhkan kemampuan atau pemahaman untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama membaca Al-Qur'an bagi umat Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti sholat, haji, dan berdoa. Seorang muslim sangat dianjurkan bahkan diwajibkan bisa membaca dengan baik dan

¹ Mahardini, Fadia Faqih, et al. "Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Al-Rizki." *Jurnal Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 1 No. 24 (2021): 151-165.

benar sesuai kaidah-kaidah tajwid yang sudah ditentukan. Untuk mampu membaca dengan baik dan benar ditemukan sejumlah metode, dan salah satu di antaranya adalah metode qiro'ati.²

Metode qiro'ati adalah model pembelajaran Al-Qur'an secara langsung dan menggunakan atau menerapkan kebiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah membaca. Yang mendasari pengertian hukum qiro'ati adalah membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan membaca tartil sesuai kaidah tajwid.³ Metode Qiro'ati merupakan metode yang fokus pada pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan akurat, baik dari segi makhorijul huruf maupun tajwid. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pengajaran yang efektif, berkelanjutan, dan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Di masa sekarang ini dalam belajar kebanyakan manusia perlu belajar yang praktis. Jadi, pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati ini diharapkan para peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mudah memahami bacaan-bacaannya dengan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Untuk mengajar metode qiro'ati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para ustadz-ustadzahnya di tashih terlebih

² Irawan, Deddy, et al. "Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Desa Dagang Kerawan dengan Menggunakan Metode Qirati." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* Vol. 10 No. 2 (2023): 486-497.

³ Anita, Rica, and Didik Himmawan. "Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* Vol. 2 No. 2 (2022): 100-105.

dahulu sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan benar.⁴ Lembaga Program Dewasa Qiro'ati (LPDQ) berfungsi sebagai sarana untuk melatih dan mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebagai institusi pendidikan non-formal, LPDQ menyediakan pendidikan bagi orang dewasa. Di lembaga ini, pendidikan Al-Qur'an menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an, dengan fokus utama pada pembelajaran bacaan bagi orang dewasa. Dengan adanya LPDQ ini diharapkan peserta didik bisa mengikuti pembelajaran sampai selesai dan melanjutkan sebagai pendidik setelah mengikuti proses tashih. Karena dengan adanya bimbingan atau sertifikasi yang telah dilakukan peserta didik dan diikuti dengan baik sehingga menjadi pendidik di LPDQ dan dapat menghindari adanya kesalahpahaman dalam pembelajaran antar pendidik di TPQ. Selain itu dengan adanya LPDQ ini juga mampu menjadikan masyarakat menyadari pentingnya mempelajari Al-Qur'an.⁵

LPDQ yang berada di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen merupakan lembaga yang memberikan program bimbingan kepada peserta didik orang dewasa mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati. Pada dasarnya program bimbingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati ditujukan kepada peserta didik agar bisa menjadi generasi penerus menjadi seorang pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Untuk peserta didik

⁴ Hasan S., Wahyuni T., "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2018): 45-54

⁵ Qoyum Prahita, *Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Melalui Lembaga Program Dewasa Qiro'ati Di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*, (Skripsi: IAIN Jember, 2019), hal. 4.

yang mengikuti program bimbingan tersebut tidak ada ketentuan yang berada di daerah sekitar saja. Namun, karena lokasi program bimbingan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati tersebut berada di wilayah yang ada beberapa pesantren, maka para santri yang berasal dari beragam daerah dapat mengikutinya. Sehingga bisa menjadi tempat untuk para santri yang sudah memasuki kriteria dewasa bisa mengikuti program bimbingan. Dan setelah mengikuti program bimbingan dapat mengajarkan ilmu pengetahuannya ketika sudah mukim atau tinggal di lingkungan masyarakat.

Peserta didik yang mengikuti bimbingan juga tidak hanya yang akan menjadi seorang pendidik saja seperti peserta didik lansia. Dengan adanya program bimbingan maka akan menumbuhkan calon pendidik yang bermutu dan bisa bermanfaat bagi peserta didik lansia. Sehingga pada setiap lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tidak akan kekurangan tenaga mengajar yang bermutu di setiap kelas.

Setelah melakukan observasi pra penelitian penulis tertarik untuk memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena biasanya pada penelitian yang sudah ada kebanyakan penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati ditujukan terhadap anak-anak. Namun, kali ini penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati terhadap orang dewasa.

Adapun penerapan metode qiro'ati pada penelitian ini di fokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an orang dewasa dan diutamakan agar bisa mengikuti prosedur sampai selesai dan mengikuti tashih. Dengan adanya

evaluasi pada setiap pertemuan, penilaian pada saat kenaikan jilid, dan ujian diakhir proses pembelajaran yang dikenal dengan sebutan tashih dapat meyakinkan peserta didik bisa menjadi seorang pendidik. Sehingga diharapkan nantinya bisa menjadi seorang pendidik di TPQ dengan menerapkan metode qiro'ati yang baik dan benar kepada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Qiro’ati Pada Pembelajaran Al-Qur’an Orang Dewasa Melalui Lembaga Program Dewasa Qiro’ati (LPDQ) Di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang penulis bahas tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Subjek ustadz/ustadzah dan peserta didik di LPDQ yang bertempat di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen.
2. Penerapan metode Qiro’ati pada pembelajaran Al-Qur’an orang bagi orang dewasa di LPDQ yang bertempat di TPQ Darussalam Adikarso Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode Qiro’ati pada proses pembelajaran Al-Qur’an di LPDQ TPQ Darussalam Adikarso Kebumen?

2. Apa saja hambatan pada pembelajaran Al-Qur'an di LPDQ TPQ Darussalam Adikarso Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap beberapa istilah terkait judul penelitian ini, maka peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul di atas. Adapun penegasan istilah tersebut sebagai berikut.

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara Bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁶

Menurut Ali penerapan adalah mempraktikkan, memasang, atau pelaksanaan.⁷ Sedangkan menurut Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, penerapan dapat didefinisikan sebagai cara, pelaksanaan, dan aktivitas yang terencana untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan juga dapat terjadi melalui kegiatan, aksi, tindakan, atau prosedur suatu sistem. Maka jika penerapan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penerapan tersebut dapat dikatakan berhasil. Penerapan secara konteks dalam pembelajaran merujuk pada sebuah proses mengintegrasikan

⁶ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487

⁷ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104.

⁸ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 158

konsep, keterampilan, serta pengetahuan yang telah dipelajari kemudian dapat dipraktikkan. Dengan adanya penerapan memungkinkan pendidik dapat memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik mengenai hal pemahaman dan kemampuan masing-masing individu, serta bagian-bagian tertentu yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, penerapan merupakan langkah yang penting pada berlangsungnya proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan pengetahuan secara afektif.

2. Metode Qiro'ati

Menurut H. M. Arifin, secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani yang disebut "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Istilah metode dalam bahasa Arab disebut "*thariqoh*". Sedangkan dalam KBBI, metode diartikan cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan, cara belajar dan sebagainya.⁹

Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik sangat membutuhkan adanya metode. Berdasarkan penggunaannya, terdapat berbagai macam metode, sesuai dengan tujuan yang diharapkan setelah pengajaran berakhir. Jika guru tidak menguasai

⁹ Winda Alvionita, *Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Aly Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang*, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2019), hal. 29.

metode pembelajaran, pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan benar.

Berdasarkan pengertian di atas metode dapat disimpulkan sebagai cara yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan dalam suatu pembelajaran ataupun kegiatan lainnya. Metode juga merupakan suatu unsur yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran terdapat banyak metode yang dapat digunakan seperti halnya pada pembelajaran Al-Qur'an.

Pada penelitian ini peneliti memilih metode qiroati untuk digunakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an. Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mana dalam pembelajarannya langsung memasukkan praktik bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di awal penyusunannya, metode qiro'ati tersusun atau terdiri dari 6 jilid dengan tambahan satu jilid untuk persiapan (usia pra TK) dan 2 jilid lainnya sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yang mana dalam 2 jilid terakhir ini lebih banyak memuat penggalan-penggalan ayat Al-Qur'an. Di antaranya penggalan ayat Al-Qur'an pada tingkatan ghorib yang berisikan tentang bacaan-bacaan tertentu dalam Al-Qur'an.¹⁰

¹⁰ Aliyatur Rohmaniyah, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di TPA Fatimah Semarang*, (Skripsi: UNISSULA Semarang, 2021), hal 21.

Berdasarkan pengertian di atas metode qiro'ati dapat diartikan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang mudah dipahami dengan tahap jilid yang telah ditentukan serta dengan memahami hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga dalam penerapannya seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dengan metode qiro'ati ini diharapkan peserta didik dalam mempraktikkan bacaan pada ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu karena metode qiro'ati pada pembelajarannya dapat diikuti oleh peserta didik anak-anak dan orang dewasa, diharapkan dapat memahami metode qiro'ati dengan mudah.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata ajar, dalam KBBI kata ajar merupakan kata benda yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang agar dapat diketahui.¹¹ Pembelajaran adalah suatu usaha yang melibatkan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum, proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang diberikan pendidik. Hal ini bertujuan agar terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Belajar menurut W.H. Buston adalah perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya. Menurut Buston unsur

¹¹ KBBI daring, daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Didik>

belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang, yang menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan dengan interaksi dan lingkungan di manapun berada.¹²

Berdasarkan teori di atas pembelajaran dapat didefinisikan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada proses pembelajaran ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta penggunaan berbagai metode dan media belajar yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya pembelajaran peserta didik dapat memahami, menerapkan pengetahuan, dan dapat mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh.

Di masa sekarang ini pembelajaran merupakan yang sangat penting. Terutama pada pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan sebagai pedoman moral dan spiritual bagi umat Islam. Dengan demikian kita sebagai umat Islam harus menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mempelajari Al-Qur'an seperti halnya terkait dengan bacaannya. Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an tentunya dapat menggunakan metode-metode yang ada. Pada penelitian ini metode yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an adalah metode qiro'ati.

Maksud dari pembelajaran Al-Qur'an pada penelitian ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara etimologi

¹² Lutviana Sholeha, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Muskhafiyah Semono Gombong Kebumen*, (Skripsi: UIN SAIZU Purwokerto, 2022), hal. 6.

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yakni kata "*qara'a*" yang berarti bacaan. Sehingga apabila seseorang dalam membaca Al-Qur'an tidak dilandasi dengan pengetahuan mengenai ilmu tajwid, dikhawatirkan dapat terjadi adanya kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Jadi, diperlukan bagi setiap umat muslim untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk itu diharapkan dalam membaca Al-Qur'an tidak asal-asalan seperti halnya harus dilandasi dengan ilmu tajwid.

Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati para peserta didik juga belajar tentang ghorib dan tajwid dalam Al-Qur'an, cara membaca dengan fasih yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh Rosululloh SAW serta dalam membacanya harus memperhatikan makhorijul hurufnya. Sehingga nantinya para peserta didik diharapkan untuk memahami materi yang telah disampaikan dan dapat menjadi seorang pendidik di TPQ dengan mengikuti tahapan evaluasi yang dapat mengantarkan dari seorang peserta didik sampai menjadi seorang pendidik.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati merupakan pembelajaran yang efektif digunakan dengan praktis dan mudah dipahami dengan mudah dan menggunakan bahasa yang sederhana. Selain itu, metode qiro'ati yang digunakan pada pembelajaran

Al-Qur'an juga baik digunakan di semua jenjang pendidikan, yaitu pada usia anak-anak ataupun pada usia dewasa.

4. Pendidikan Orang Dewasa

Menurut KBBI pendidikan berasal dari kata “didik”, dan kata didik mendapat imbuhan me- sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan. Pendidikan juga didefinisikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya.¹³

Manusia mengalami berbagai fase pertumbuhan dalam hidupnya, mulai dari lahir, bayi, balita, anak-anak, remaja, hingga lansia. Di antara fase-fase tersebut, usia dewasa dianggap sebagai masa emas yang dicapai oleh individu. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri.¹⁴ Dalam rentang usia dewasa ini bukan berarti kewajiban manusia untuk menuntut ilmu telah selesai, justru keikutsertaan orang dewasa dalam belajar memberikan dampak positif dalam melakukan perubahan hidup ke arah yang lebih baik.¹⁵

¹³ KBBI daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Didik>

¹⁴ (Sujarwo, 2015)

¹⁵ Afriza, M. Ridi Ary, Septiana Wulandari, and Puspita Devi. “Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Santri Usia Dewasa dalam Meningkatkan Mutu Belajar Membaca Al-Qur'an.” *Jurnal MASSA*, Vol. 3 No. 2 (2022): 126-137.

Dalam penelitian ini, orang dewasa merujuk kepada peserta didik yang telah mencapai usia dewasa dan sedang mengikuti proses pembelajaran berkelanjutan. Interaksi antara pendidik dan peserta didik tersebut harus dilakukan secara dewasa dan baik di lingkup pendidikan. Pembelajaran orang dewasa merupakan proses pendidikan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik setiap individu yang sudah berusia dewasa. dalam pembelajaran yang ditujukan bagi orang dewasa ini dianggap sebagai peserta didik yang aktif dalam membawa pengalaman hidup, pengetahuan, serta motivasi diri.

Pembelajaran Al-Qur'an yang ditujukan untuk orang dewasa ini diharapkan dapat diikuti oleh peserta didik dengan lancar. Karena dengan peserta didik yang sudah berusia dewasa diharapkan dapat memosisikan dirinya. Karena kalau dilihat dari peserta didik yang sudah berusia dewasa tersebut sudah dianggap memiliki pengalaman, dan dapat menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan. Mungkin yang akan menjadi faktor penghambatnya, yaitu terkait waktu. Kebanyakan peserta didik yang sudah berusia dewasa tersebut memiliki kesibukan atau kegiatan kemasyarakatan masing-masing. Dengan adanya kegiatan kemasyarakatan tersebut terkadang ada jadwal yang sama sehingga harus mengorbankan salah satu kegiatan untuk bisa mengikutinya.

Jadi, dengan definisi pembelajaran bagi orang dewasa maka diharapkan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa yang dengan metode qiro'ati ini bisa menjadi seorang pendidik di TPQ setelah

melewati proses yang telah ditentukan dengan bisa memosisikan dirinya. Seperti halnya telah mengikuti tahapan-tahapan jilid yang ada kemudian mengikuti tashih sebagai syarat untuk menjadi seorang pendidik di TPQ. Namun, pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati ini juga tidak hanya ditujukan untuk seseorang yang ingin menjadi pendidik di TPQ saja melainkan untuk orang yang sudah berusia lanjut karena ingin belajar bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

5. Lembaga Program Dewasa Qiro'ati (LPDQ)

Secara etimologi lembaga adalah suatu yang memberikan bentuk yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan suatu usaha. Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Orang dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut lembaga dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu baik di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, maupun budaya. Lembaga sendiri memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengatur, mengelola, dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi program-program kemasyarakatan. Selain itu, lembaga juga dapat berfungsi sebagai tempat penelitian, penyuluhan, atau pelayanan masyarakat, serta menjembatani

¹⁶ Qoyum Prahita, Op.cit., hal 9.

antara teori dan praktik. Keberadaan lembaga yang efektif dan responsif sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaan di suatu lembaga, perlu menerapkan suatu metode untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara afektif. Metode sendiri dapat mengarahkan proses pelaksanaan agar berjalan dengan baik. Pada suatu lembaga jika memilih metode yang tepat maka metode tersebut dapat mengoptimalkan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas program, serta memastikan bahwa setiap langkah dalam proses dapat berjalan dengan sesuai rencana yang telah ditentukan.

Pada pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga pastinya memerlukan metode. Dari banyaknya metode yang ada pada penelitian ini metode yang dipilih pada pembelajaran Al-Qur'an adalah metode qiro'ati. Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati ini juga ditujukan untuk anak-anak dan orang dewasa. Karena dalam menuntut ilmu itu tidak hanya di usia muda saja, namun untuk seseorang yang sudah berusia dewasa juga harus tetap menuntut ilmu untuk bekal hidupnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Program Dewasa Qiro'ati (LPDQ) adalah suatu lembaga yang mengupayakan seseorang untuk bisa menjadi seorang pendidik di TPQ setelah mengikuti rangkaian tahapan yang telah ditentukan oleh lembaga tersebut. LPDQ

merupakan suatu lembaga pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa dengan menggunakan metode qiro'ati yang telah mengatur kegiatan, waktu, dan berbagai pengolahan sistem aturan lainnya yang telah direncanakan. Lembaga ini dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati yang disampaikan dengan metode praktis membaca Al-Qur'an dengan langsung mengenalkan kepada bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an di LPDQ TPQ Darussalam Adikarso Kebumen dengan menggunakan metode Qiro'ati.
2. Mengetahui hambatan pada pembelajaran yang telah dilakukan di LPDQ TPQ Darussalam Adikarso Kebumen.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang didasari pasti dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, manfaat dari penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Meningkatkan pemahaman orang dewasa terhadap Al-Qur'an melalui metode qiro'ati di Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati (LPDQ).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmu bagi pembaca, terutama mahasiswa, mengenai pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang relevan. Sehingga proses pengkajian akan terus berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Bagi peserta didik, dapat mengetahui betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan syariat ajaran Islam.
- c. Bagi lembaga, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk mempersiapkan tenaga mengajar yang sesuai dengan syariat Islam.